

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN WIHDATUL UMMAH
WAHDAH ISLAMIYAH BENGKULU**



Oleh Mirna Guswenti

NIM 20204012001

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirna Guswenti

NIM : 20204012001

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, ^{24 November} 2022

Saya yang menyatakan



Mirna Guswenti
NIM : 20204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirna Guswenti
NIM : 20204012001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 24 November 2022
Saya yang menyatakan



Mirna Guswenti
NIM 20204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirna Guswenti

NIM : 20204012001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, ~~.....~~ 24 November 2022
Saya yang menyatakan



Mirna Guswenti
NIM 20204012001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3161/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ WIHDATUL UMMAH
WAHDAH ISLAMİYAH BENGKULU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIRNA GUSWENTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012001
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 638e909a8e234



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 638ea80944770



Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 638ea180e74ef



Yogyakarta, 01 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 638ea9c0422b1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZ WIHDATUL UMMAH BENGKULU**

Yang ditulis oleh :

Nama : Mirna Guswenti, S. Pd
NIM : 20204011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23/4/2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419-199703-1-003

ABSTRAK

Mirna Guswenti, NIM 20204012001, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam*, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Moderasi beragama merupakan sikap dan pemahaman yang mengedepankan keseimbangan dalam kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita. Dalam hal ini, peneliti melihat masih adanya santri yang belum memahami agamanya secara kaffah, masih adanya santri yang belum memahami budayanya, kurang akan pemahaman, dan penerapan tentang nilai-nilai moderasi beragama di pondok tahfizh Wihdatul Ummah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pembelajaran langsung dan observasi yang mendalam. Peneliti mengidentifikasi masalah yakni perbedaan tingkat pemahaman pendidik dan santri dalam memahami sikap moderasi beragama dan kurang penerapan dalam batasan bersikap moderasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat, sebagaimana adanya yang disajikan berupa laporan dan uraian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Bengkulu. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan. Metode penelitian yang digunakan field research yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni mahasiswa dan dosen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam. Uji keabsahan data pada kajian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan melalui *data reduction, Display Data, dan Verification*.

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, sikap moderasi beragama santri berkembang dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang memiliki prinsip kesepadan dan adil. Tidak hanya berfokus pada salah satu pelajaran, melainkan *murabbi* melakukan interkoneksi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan proses internalisasi, berupa 3 tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan transinternalisasi yang ditemukan terhadap 5 indikator yakni sikap sikap At-Tasamuh (Toleransi), nilai-nilai Tawassuth (Tengah-tengah), *Itidal* (Tegak Lurus), *Tawazun* (berkeseimbangandan *Syura* (Musyawarah). *Kedua*, implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah dapat ditemukan berimplikasi positif, yang dilakukan secara holistik dan pembiasaan. Hal ini ditujukan pada implikasi berupa wawasan pengetahuan, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia, menghargai perbedaan pendapat serta memiliki rasa cinta tanah air yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata Kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, dan Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Mirna Guswenti, NIM 20204012001 Internalizing the Values of Religious Moderation Through Islamic Education, Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2022.

Religious moderation is an attitude of balanced view and the practice of worship in religion that is not excessive. Researcher sees that there are still students who do not understand their religion *kaffah*, and do not understand their culture and the lack of understanding and application of the values on the religious moderation in the Tahfizh Wihdatul Ummah boarding school. This can be seen when researcher conducted direct learning and in-depth observations in the cottage. The researcher identified a problem, namely the difference in the level of understandings between educators and students especially for the attitude of religious moderation and not the limits of being moderate.

This study aims to collect data and information from the real life through doing the field research in order to solve practical problems that exist in society, as they are presented in the form of reports and descriptions of the Internalization of Religious Moderation Values Through Islamic Education at the Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Islamic Boarding School Bengkulu. So, the data obtained in this study are not in the form of numbers, but the data collected in the form of spoken words that include reports. The research method used in the field research on descriptive qualitative. The research subjects were determined using a snowball sampling technique, namely students and lecturers. Data was collected through interviews and in-depth observations. The data validity test in this study is triangulation of sources and techniques. The data analysis technique used through data reduction, data display, and verification.

The results of the study showed that first, the moderate attitude of the santri religion develops by internalizing religious values that have the principles of equivalence and fairness. Not only focusing on one lesson, but *murabbi* interconnected in every subject teaching with an internalization process, in the form of 3 stages, namely the value of transformation stage, the value of transaction stage, and the transinternalization found against the *At-Tasamuh* indicator (tolerance), *At-Tawazun* (balanced) *At-Tawassuth* (Middle), *I'tidal* (Upright Straight), and *Shura* (Deliberation). Second, the implications of inculcating the values of religious moderation through Islamic education at the Tahfizh Wihdatul Ummah Islamic Boarding School can be found to have positive implications, because the researcher focused on developing and understanding religious and behavior. both in meetings during learning and in their daily lives at home and in the community. This is aimed at the implications of attitudes in the form of implementing 5S habits (Smile, Greet, Greetings, Polite and Polite), relationships with God and fellow human beings, and respect the differences of opinion.

Keywords: Internalization, Religious Moderation, and Islamic Education.

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."
(Q.S: An Nisa': 59).¹

"Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin, semua urusannya baik baginya dan kebaikan itu tidak dimiliki kecuali oleh seorang mukmin. Apabila ia mendapat kesenangan ia bersyukur dan itulah yang terbaik untuknya. Dan apabila mendapat musibah ia bersabar dan itulah yang terbaik untuknya."
(H.R. Muslim).²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: Al-Qosbah Karya Indonesia, 2021), hlm. 87

²Adelia Khrisna Putri, Subandi, Kwartarini Wahyu Yuniarti, "Isu-isu Kontemporer dalam Psikologi Indonesia" (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 213

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأئمة	Ditulis	Karāmah al-auliya'
ء	s	

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭr
	s	

D. Vokal Pendek

---َ---	fathah	a
---ِ---	kasrah	i
---ُ---	dammah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	Ā > jā>hiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	 karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

التم اعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)- nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żaw al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

وَعَلَىٰ آلِهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dengan pujian yang tidak terbilang dan penuh dengan ketulusan, sebagaimana pujian yang ia cintai dan ridai. Penulis memanjatkan puji syukur kepada-Nya, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, berupa nikmat islam, ilmu, dan hidayah. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah menebarkan kasih sayangnya dan ilmu yang bermanfaat. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Wihdatul Ummah Bengkulu.

Peneliti menulis tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu tahapan yang merupakan syarat dalam penulisan tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa Proposal tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan tulusnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
6. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak AKP Suwardi dan Ibu Gadis Yudra, S.K.M) yang selalu mendoakan dan mendidik dengan kasih keikhlasan yang tiada tara.
7. Saudara tersayang Bripda Lutfi Angga Saputra dan Roif Gunawan Putra yang selalu mendukung setiap langkah perjuanganku.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku terkhususnya pada magister program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta
9. Pimpinan, pengurus, santri, dan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Wihdatul Ummah Bengkulu, yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan balasan terbaik dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Sebagaimana, pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga apa yang tertulis di dalam proposal ini mendapatkan rida dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Yogyakarta,

Penyusun



Mirna Guswenti
20204012001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	23

B. Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren	35
BAB III : GAMBARAN UMUM PROFIL PONDOK TAHFIZH WIHDATUL	
UMMAH BENGKULU	
A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Berdirinya.....	50
C. Visi, Misi, dan Tujuan PPTQ Wihdatul Ummah Bengkulu.....	52
D. Sarana dan Prasarana	54
E. Struktur Organisasi Pengurus.....	55
F. Jadwal Kegiatan dan Aktivitas Santri	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Intrenalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama	65
B. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana

Tabel 2. Murabbi/Murabbiyah PPTQ Wihdatul Ummah Bengkulu

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz Tahun 2021/2022

Tabel 4. Jadwal Mata Pelajaran

Tabel 5. Nama Santriwati Putri Halaqoh Hafsa binti Umar

Tabel 6. Jadwal kegiatan Santri Non Tahfizh

Tabel 7. Nama Para Santri Non Tahfizh Halaqoh Aisyah

Tabel 8. Tabel Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Sertifikat Toefl

Lampiran 6 Sertifikat Ikla

Lampiran 7 Kesiadaan Membimbing

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi adalah bagian dari keistimewaan yang memajukan umat Islam, menyeru pemurniannya dengan prinsip keseimbangan dalam membebaskan dari indikasi-indikasi ekstremisme dari pihak yang memiliki pandangan sempit. Gerakan memfortifikasi Islam dengan tafsiran keliru, dan konsisten memegang ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Dalam hal ini sikap moderat jalan yang lurus tidak berbelok dan tidak menghilir untuk beberapa penyimpangan di dalam sejarah agama, baik umat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ayat yang krusial dibaca tiap rakaat salat merupakan doa yang terkandung di dalam surah Al-Fatihah,³

“Tunjukilah kami jalan lurus, yakni jalan orang yang kau berikan kenikmatan, bukanlah jalan orang yang engkau murkai dan orang yang sesat”

Islam di Indonesia mempunyai hampir keseluruhan potensi untuk maju dan bisa terwujudnya peradaban *rahmatan lil 'alamin*. Modal paling besar agar bisa maju yang harus dimiliki berupa karakter dan juga sifat ormas keagamaan yang independen dari negara dan lainnya. Mereka mempunyai tradisi yang tidak bertopang, dan biasanya akan menjadi alat penguasa dengan membiayai dan

³ Mahmud Arif, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Awani*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 9

mengatur. Sehingga nantinya banyak kalangan yang asing dimulai akhir 1980 sampai saat ini, yang dikutip dari Fazlur Rahman, Profesor Universitas Chicago melihat bagaimana potensi yang besar bagi Indonesia sehingga menjadi paling depan menunjukkan peradaban yang global dengan memberikan kontribusi bagi peradaban dunia dengan peradaban Islam Wasathiyah yang karakter damai dan harmonis.⁴

Pemahaman mengenai moderasi beragama semestinya dipahami dengan kontekstual bukan tekstual, yakni moderasi beragama Indonesia tidak Indonesia yang di moderatkan, tapi cara pemahamannya ketika beragama harus moderat dikarenakan Indonesia mempunyai banyak kultur, budaya dan adat istiadat. Quraish Shihab menyebutkan : “Keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya serta untuk pengalamannya”.⁵

Di era berkembangnya zaman dewasa ini, penanaman nilai moderasi agama untuk anak usia dini merupakan hal yang esensial supaya bisa mendapatkan generasi baik dan menjadi generasi yang moderat, Apabila tidak dikenalkan dari saat ini mengenai nilai kemoderatan, maka hal ini akan berimplikasi kepada masa mendatang anak akan mudah dipengaruhi dan akan bisa

⁴ Mohammad Bisri, *Moderasi Beragama Untuk Kebersamaan Umat*, Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Januari-Maret 2019, (Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, 2019), h. 9

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 23.

menganut paham liberalisme dan ekstrem. Hal ini bisa memberikan ancaman akan NKRI dan memicu karakter bangsa.

Masalahnya yang muncul, ormas Indonesia mulai dimasuki isu mengenai paham ekstrem, tidak moderat, dan gampang menyalahkan kelompok lainnya. Beranggapan kelompok lainnya kafir sehingga tak jarang harus memakai cara kekerasan ketika memberikan respon untuk kelompok lainnya. Untuk konteks Indonesia, paham radikal ini dapat menyebar dikalangan mahasiswa dan dosen PTS/PTN, murid dan pendidik, dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Sehingga semua pihak harus bersikap waspada, dikarenakan paham aliran tersebut dapat menyusup ke semua lini masyarakat.⁶ Sementara itu, dengan semakin marak aksi radikal dan terorisme mengatasnamakan Islam menjadi umat yang disalahkan. Ajaran jihad yang diajarkan Islam sering dianggap sebagai sumber utama terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama.⁷ Untuk Indonesia terkhusus memberikan penolakan secara keras dengan pemahaman radikal agama dan ideologi sebab dianggap kurang sesuai dengan nilai serta prinsip yang dianut Indonesia. Peneliti dari Pusat Penelitian Sumber Daya Regional Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Cahyo Pamungkas mengungkapkan hasil penelitiannya pada tahun 2017 bahwa Sebanyak 58,5 persen mahasiswa punya pandangan radikal, sedangkan 51 persen mahasiswa memiliki anggapan intoleran.⁸

⁶ Ibid., hlm. 24

⁷ Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Millah*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2011, hlm. 236.

⁸ Cahyo Pamungkas, "Keluarga Jadi Kunci Memutus Mata Rantai Terorisme" dalam [Http://lipi.go.id/berita](http://lipi.go.id/berita) diakses tanggal 1 Desember 2021

Konflik berkepanjangan yang mengatasnamakan agama biasa terjadi di berbagai daerah Indonesia , Masjid dibakar, Gereja di serang, tokoh keagamaan dijadikan sasaran kekejaman orang yang tidak bertanggung jawab, bom bunuh diri mengatasnamakan dari pihak agama, radikalisme dan vandalisme serta diskriminasi isu yang biasa terjadi dan hal ini menjadi pemberitaan ,lingkup nasional. Tentu, insiden kekerasan yang mengatasnamakan agama, ras, suku tidak dapat terelakkan sebab Indonesia mencakup agama, suku dan kebudayaan yang beraneka ragam. Percikan rasa benci ini pasti akan terjadi sebab rasa ketersinggungan antara beberapa golongan. Apabila tidak dikelola secara maksimal maka hal ini menjadi bom waktu yang bisa meledak dan menghancurkan tatanan masyarakat Indonesia yang saat ini sudah terjalin.⁹

Islam rujukan dalam agama utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist, akan tetapi fenomena menunjukkan bahwasannya wajah Keislaman cukup beragam. Islam mempunyai kekhasan tersendiri ketika praktik amaliah keagamaan, tampak perbedaan tersebut menjadi hal yang cukup wajar, *sunnatullah* dan merupakan sebuah rahmat. Indonesia dengan segala kondisi plural kemasyarakatan yang berbeda dari sisi golongan, ras dan suku agama saat ini berhadapan dengan ancaman disintegrasi yang sumbernya melalui ideologi liberal dan ekstern yang saat ini masuk di dalam ajaran Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) merupakan Instansi pemerintahan yang dianggap cukup serius ketika mengampanyekan

⁹ Samsul, A. R. "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama." dalam *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* Vol. 3 Nomor.1, 2020 hlm.38

moderasi beragama. Di Berbagai kesempatan, Menag selalu mengingatkan dan mengajak kepada seluruh bawahannya untuk selalu mengembangkan prinsip moderasi Islam ketika beragama di Indonesia. Dikarenakan semata-mata melalui moderasi tersebut Islam bisa damai ketika menjalankan agamanya, kesantunan ketika berekspresi, Kenyamanan di dalam kehidupan yang saling berdampingan sebagai warga negara nantinya dapat diwujudkan. Dalam hal ini “indikator moderasi beragama ada empat hal, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) antikekerasan; 4) Akomodatif terhadap budaya lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh Indonesia, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa mengenali dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi beragama”.¹⁰

Komitmen kebangsaan sebagai indikator yang dianggap penting dalam melihat sejauh mana cara memandang, bersikap dan praktek keagamaan individu yang akan memberikan dampak untuk kesetiaan akan konsensus dasar bangsa, khususnya yang berkaitan dengan menerima Pancasila menjadi ideologi negara, sikap ini terhadap tantangan ideologi yang saling berlawanan dengan pancasila dan nasionalisme. Menjadi komitmen kebangsaan ialah menerima prinsip bangsa yang sudah dituangkan kedalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan tersebut cukup penting agar menjadi indikator moderasi beragama. Hal ini disampaikan Menag dalam perspektif moderat agama,

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43

pengamalan ajaran keagamaan sama dengan menjalani kewajibannya sebagai warga sebuah bangsa. Seperti menunaikan kewajibannya sebagai warga merupakan wujud mengamalkan ajaran keagamaan.¹¹ Oleh karena itu, Islam Wasathiyah harus selalu bertumbuh dan berkembang dengan bersamaan dari semua umat Islam Indonesia.¹² Penegasan mengenai kepentingan dalam memasukan materi moderasi juga dapat tertuang pada UU No 3 Tahun 2017 mengatakan penyelenggaraan sistem buku berasaskan kepada bhineka, kebangsaan, kebersamaan, kenusantaraan, keadilan, gotong royong dan kekebiasaan¹³

Pemahaman mengenai moderasi beragama harus dipahami dengan kontekstual tidak tekstual, berarti moderasi beragama Indonesia tidak Indonesia di Moderatkan, tapi cara memahaminya ketika beragama yang diharuskan untuk moderat sebab Indonesia mempunyai beragam budaya, nilai dan kultur .¹⁴ Di Era perkembangan dewasa ini, menanamkan nilai kemoderatan untuk anak merupakan hal yang esensial supaya anak menghasilkan generasi yang berkualitas dan moderat, apabila tidak dikenal kan dimulai dari dini mengenai nilai moderat, maka hal ini akan berimplikasi kepada masa mendatang akan mudah dipengaruhi dan menganut pemahaman liberal dan ekstrem hal ini bisa mengancam kesatuan bangsa dan juga karakter bangsa.

¹¹ Ibid., hlm. 44

¹² Musthofa, *Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia*, Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Maret 2019, dalam Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi (Jawa Tengah, 2019), hlm. 9

¹³ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan sistem perbukuan pasal 3, ayat 5.

¹⁴ Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Indonesia" dalam jurnal Intizar: Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2019 hlm. 97

Islam menunjukkan para penganutnya untuk memiliki sifat tawassuth, yang bermakna ditengah-tengah, tidak ekstrim dan tidak inklusif. Sifat tawassuth adalah bagian moderasi beragama yang diharuskan untuk ada dan diajarkan pada para siswa agar mempunyai sifat yang moderat di dalam kehidupan berbangsa. Di tengah kemajemukan Indonesia, moderasi ini mutlak dibutuhkan dan diajarkan untuk para siswa supaya bisa menjadi manusia yang damai, penuh dengan rahmat, dan toleransi di masa depannya. Keterlibatan pendidik agama ketika memberi pemahaman mengenai sifat tawassuth untuk para siswa harus dibudidayakan dan ditanamkan. Konten materi PAI harus menekankan kepada pemahaman mengenai kasih dan sayang, saling mencintai dan menghormati dalam kebaikan.¹⁵

Melihat berdasarkan realita ini, dan bahaya yang semakin mengancam persatuan bangsa dan juga mengancam karakter anak bangsa, Maka penting untuk menanamkan dan mengenalkan nilai moderasi pada peserta didik. Maka penelitian ini sangat memiliki nilai kardinal untuk dilakukan, sejauh apa yang peneliti amati, adanya kajian yang spesifik akan hal tersebut. Selanjutnya peneliti kembali memetakan hal itu kepada tiga tipologi : *Pertama* fokus kepada pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi beragama.¹⁶ *Kedua*, Kajian yang membahas nilai-nilai moderasi beragama di Pondok pesantren Salaf¹⁷ *Ketiga*,

¹⁵ Samsul, A. R, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, *Al-Irfan: Arabic Literature and Islamic Studies* Vol. 3 Nomor 1, Juni 2020, hlm. 39

¹⁶ Ade Putri Wulandari, *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*. Diss. Tesis, 2020.

¹⁷ Nugraha, Dera, and Andewi Nurwadajah. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur*, dalam *Jurnal Al-Amar* (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan) Vol. 2 Nomor 1 Desember 2021, hlm 43-51.

kajian yang menelaah lebih mendalam mengenai moderasi beragama ditinjau dari aspek toleransi.¹⁸

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian mengenai moderasi. Tentunya kajian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya berupa variabel, metode, dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi distingsi penelitian ini dari beberapa dengan kajian terdahulu. Penulis tidak hanya menganalisa dari aspek implementasi, melainkan menganalisa faktor pendukung dan penghambat internalisasi moderasi beragama. Kemudian objek pada penelitian juga belum pernah sama sekali diteliti mengingat pesantren dalam naungan organisasi Wahdah Islamiyah yang pertama merintis di daerah Bengkulu sehingga bila ada hal yang tidak berkenan kesalahan tidak berlanjut sangat jauh dan bisa dilakukan perbaikan.

Penelitian ini mengambil latar belakang di pondok Tahfizh Wihdatul Ummah Bengkulu. Wilayah Kota Bengkulu memiliki beragam sejarah yang memukau. Pada masa lalu, kawasan Bengkulu berada dalam pengaruh Kerajaan Inderapura dan juga Kesultanan Banten. Sebelum diserahkan kepada Belanda, Kota Bengkulu sempat dikuasai oleh Inggris. Pada 1939 hingga 1942, Bengkulu juga sempat menjadi tempat Bung Karno diasingkan pada masa pemerintah Hindia Belanda serta kota kelahiran dari salah satu istri Bung Karno, yaitu

¹⁸ Abror, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi*, *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.1 Nomor 2, Desember 2020, hlm. 145

Fatmawati.¹⁹ Bengkulu merupakan wilayah yang cukup strategis sehingga sangat mudah untuk paham dan aliran radikalisme masuk ke wilayah Bengkulu.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan terorisme yang bekerja sama dengan tiga lembaga yaitu lembaga survei The Nusa Institute, Daulat Bangsa dan Puslitbang Kementerian Agama Republik Indonesia menghasilkan data 5 Provinsi yang rawan paham radikalisme diantaranya Bengkulu sebanyak 58,58%, Gorontalo 58,48%, Sulawesi 58,42%, Lampung 58,38% dan Kalimantan Utara 58,30%.²⁰ Provinsi Bengkulu menjadi urutan pertama yang rawan akan pemikiran radikalisme disebabkan, kurangnya akan ilmu pengetahuan agama pada pribadi masyarakatnya. Tidak hanya itu, beberapa faktor lainnya mendukung dalam penyebab radikalisme yakni pemahaman ketidakadilan ilmu politik, ketidakadilan hukum, persoalan pendidikan yang menekankan pada aspek ajaran agama.²¹ Sedangkan, pada tahun 2022, provinsi Bengkulu menunjukkan perubahan yang ditujukan tidak masuk 5 daerah yang rawan radikalisme hal ini dikemukakan oleh Direktur Pencegahan BNPT RI, Brigjen Ahmad Nurwakhid bahwasanya saat ini menjadi prioritas BNPT di tahun 2021 dan 2022 adalah 5 daerah yakni Jawa Barat, Jawa Timur, kemudian Jawa Tengah,

¹⁹ Liputan 6, “6 Fakta Menarik Tentang Bengkulu, Tempat Pengasingan Bung Karno yang Kaya Sejarah”, dalam <https://www.liputan6.com> diakses tanggal 1 Mei 2022

²⁰ Didi Syafirdi “Survei BNPT: Lima daerah ini memiliki potensi radikal cukup tinggi” dalam <https://m.merdeka.com/> diakses tanggal 1 Mei 2022

²¹ Qodir, Zuly. *Kaum muda, intoleransi, dan radikalisme agama, Jurnal Studi Pemuda*, Volume 5 No.1, Mei 2016 hlm. 432

di NTB, Kemudian Sulawesi Tengah.²² Namun, tidak dapat dipungkiri nilai-nilai moderasi beragama harus tetap di syiarkan sebagai sikap preventif sehingga tetap terjaga persatuan bangsa Indonesia.

Mengingat problematika diatas, peneliti melihat ada keterhubungan terhadap observasi yang telah dilakukan peneliti. Peneliti memperoleh informasi bahwasanya di pondok pesantren tahfidz wihdahtul ummah yakni masih adanya santri yang belum memahami agamanya secara kaffah, masih adanya santri yang belum memahami budayanya dan kurangnya pemahaman ataupun penerapan tentang nilai-nilai moderasi beragama di pondok tahfizh Wihdatul Ummah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pembelajaran langsung dan observasi mendalam di pondok. Peneliti mengidentifikasi masalah yakni perbedaan tingkat pemahaman pendidik dan santri dalam memahami sikap moderasi beragama dan kurang memahami batasan dalam bersikap moderasi.²³ Pada hakikatnya, pondok mengedepankan wasathiyah bagaikan oksigen, dalam menjalani kehidupan beragama dan berbangsa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam di Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya santri yang belum memahami agamanya secara *kaffah*

²² CNN Indonesia, “BNPT Ungkap Lima Provinsi Rawan Penyebaran Ideologi Terorisme” dalam <https://www.cnnindonesia.com/> diakses pada tanggal Mei 2022.

²³ Hasil Observasi di pondok Tahfizh Wihdatul Ummah pada 1 Desember 2021, pukul 13.00 wib

2. Masih adanya santri yang belum paham akan budayanya
3. Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama pihak internal
4. Kurang efektif pengenalan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini, oleh orang tua dan pendidik

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.²⁴ Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwasanya masalah adanya kesenjangan antara *das sollen* (yang seharusnya) dan *das sein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan atau keinginan dan kenyataan yang sebenarnya yang telah terjadi di lapangan.²⁵ Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Islam di pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah?
2. Bagaimana implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah?

²⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 12.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi, mengetahui dan memahami tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Islam di pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah
2. Untuk mengidentifikasi, mengetahui dan memahami tentang implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam di pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik untuk menumbuhkan wawasan dan pemahaman mengenai moderasi beragama dan menambahkan pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam di pesantren tahfiz wihdatul ummah
- b. Bagi Guru untuk menambahkan khazanah berpikir ilmu pendidikan bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama islam di pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah

- c. Bagi orang tua untuk menambahkan definisi pengetahuan mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan islam di pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah
- d. Bagi Lembaga untuk memberikan bahan rujukan untuk pembelajaran dan juga proses pembelajaran di lembaga pendidikan supaya lebih moderat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kajian mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang nantinya diteliti yang memiliki tujuan dalam menunjukkan perbedaan penelitian yang nantinya diteliti dengan penelitian yang sejenis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sudah menemukan berbagai penelitian yang berfokus kepada penelitian dengan tema yang nantinya akan dilakukan, yakni :

1. Tesis yang ditulis oleh Ade Putri Wulandari, yang berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020. Pengkajian tesis ini menggunakan kajian penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengkajian penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai Teknik untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan Kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat, memaknai Islam moderat sebagai sudut pandang

yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bukan hanya berfokus pada internalisasi dari penanaman nilai melainkan implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam²⁶

2. Artikel yang dikaji Fauziah Nurdin dengan judul “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadis”, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini memakai metode tafsir *maudhu’i* “yaitu mengangkat satu topik kemudian memilih beberapa ayat dan Hadis yang berkenaan dengan moderasi beragama kemudian menghubungkan dengan konteks-konteks yang terkait dengan masalah yang dikaji”. Hasil penelitian menunjukkan Qur’an dan Hadist tidak mengajak umat Islam untuk bertindak kekerasan, ekstrim dan berlebihan dalam beragama. Penelitian ini memiliki distingsi yang dilakukan peneliti yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidz Wihdatul Ummah Bengkulu dengan metode field research sedangkan penelitiannya berfokus pada moderasi beragama pada Al-Qur’an dan hadis secara *library research*.²⁷
3. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri yang berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia”, menjelaskan moderasi

²⁶ Ade Putri Wulandari, Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta diakses pada <https://digilib.uin-suka.ac.id/id> tgl 20 November 2021

²⁷ Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 18, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 62.

beragama Indonesia. Metodologi penelitian yang dipakai yakni studi pustaka yang berhadapan langsung dengan teks. Sedangkan peneliti melakukan metode penelitiannya dengan *field research* dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Objek yang menjadi titik fokus hanya pesantren yang berada di Bengkulu yang berbeda dengan objeknya di Indonesia secara umum. Penelitian Fahri dan Ahmad menyimpulkan bahwasanya Islam tidak menganggap seluruh agama serupa tapi memperlakukan seluruh agama serupa, dan hal tersebut sesuai dengan konsep Islam Wasathiyah yakni konsep egaliter dan tidak diskriminasi agama lainnya. Kemudian radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif²⁸

4. Artikel yang dikaji Sesmi Selvia, Munawar Rahmat dan Saepul Anwar dengan judul “Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, Penelitian ini bertujuan dalam membandingkan pemahaman mengenai moderasi agama mahasiswa di perguruan tinggi umum dan agama. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor tingkatan pemahaman mahasiswa PAI di PTU sebesar 131,76 atau berada pada kategori sedang. Distingsi dari penelitian ini yakni menggunakan kuantitatif dengan desain komparatif memakai teknik sampel random sampling, sedangkan penelitian internalisasi nilai-nilai moderasi beragama memakai penelitian kualitatif,

²⁸ Muhammad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Indonesia” dalam *Jurnal Intizar*: Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 25 Nomor.2, Juli 2019, hlm. 97

pengumpulan data purposive sampling dan objek yang dilakukan pada pondok pesantren.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan berlandaskan keinginan manusia untuk mengetahui persoalan alam sekitar yang melingkupi fisik maupun sosial. Rasa ingin tahu diawali dengan menggunakan cara berspekulatif. Seiring jalannya waktu, berkembangnya pemikiran dalam menjawab ketidaktahuan secara ilmiah dengan mengadakan penelitian. Adapun jenis tulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif³⁰

Tujuan penelitian ini yakni mengumpulkan informasi dari kehidupan nyata untuk pemecahan permasalahan praktis yang terdapat di masyarakat. Seperti apa adanya yang tertuang berbentuk laporan dan pemaparan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah Bengkulu. Sehingga data yang didapatkan pada penelitian ini bukan berbentuk angka tapi data yang dikumpulkan berbentuk kata lisan dan mencakup laporan.

²⁹ Selvia, Munawar Rahmat, and Saepul Anwar. "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", dalam Jurnal *Intizar*, Intizar: Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 28, Nomor. 2, June 2022, hlm. 8

³⁰ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 9

2. Waktu Penelitian

Secara umum, penelitian ini terhitung 8 bulan mulai pada tanggal 1 Januari 2022 – 31 Agustus 2022 yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Wihdatul Ummah Bengkulu beralamat jl. Mutiara 34, RT. 01 RW. 01 Bumiayu 3 Kota Bengkulu.

3. Sumber Data

Informan penelitian adalah sumber informasi yang bisa memberi data, keterangan dan informasi atas penelitian yang saat ini diteliti. Pengambilan informan yang digunakan peneliti adalah teknik *snowball sampling*. Menurut John W. Creswell, *snowball sampling is a term of purposeful sampling that often proceeds after a study begins and occurs when the researcher asks participant to recommend other person to be sampled. Informal conversation could be done by the researcher in the interview and may pose the question.*³¹ Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, murabbi/murabbiah dan populasi santriwati pondok Tahfizhul Qur'an Wihdatul ummah Bengkulu yang berjumlah 28 orang dari latar belakang yang berbeda-beda dan rentang umur dari 13 – 29 tahun yang merupakan santri tahfizh dan non tahfizh.

4. Metode Pengumpulan Data

³¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm. 209

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi berikut ini :

a. Observasi

Tahap observasi memiliki peranan yang urgensi, sebagaimana Sugiyono mengutip perspektif nasution menyebutkan, observasi adalah dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja semata-mata berlandaskan data, yakni fakta tentang dunia kenyataan yang didapatkan dari proses observasi³² Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah. dengan cara observasi partisipan yaitu mengamati akan obyek penelitian dengan melibatkan dirinya sendiri langsung atas kegiatan yang akan diteliti.

b. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara adalah tahap yang harus dilaksanakan, dalam hal ini Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengungkap bahwasanya wawancara “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.³³ Proses melakukan tanya dan jawab yang dilangsungkan dengan cara lisan yang mempertemukan dua atau

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310

³³ Ibid., hlm. 317

beberapa orang untuk mengetahui data dan informasi serta keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara. Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam mendapatkan data dari kepala sekolah, murobbi, para santriwati dan masyarakat sekitar di lingkungan pondok pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah Bengkulu dalam kondisi langsung secara *face to face*.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bermakna mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan bentuk tertulis contohnya buku, catatan, transkrip, majalah, jurnal, dan beberapa dokumen yang berkaitan.³⁴

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian yakni nilai ketika proses belajar mengajar, jumlah peserta didik dan guru, gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Pesantren Tahfiz Wihdatul Ummah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam menafsirkan, penjelasan, dan pencarian hubungan antara data yang didapatkan. Tujuan analisa data yakni penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 275

dimengerti dan di implementasikan. Pada jenis kualitatif, analisis data diharuskan senada dengan fakta yang terdapat di lapangan. Menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan deduktif yakni bersifat ide pokok berada diawal paragraf kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat umum. Analisis data bisa dilakukan memakai metode analisis supaya penelitian bisa mengambil kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan berikut ini:

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi Data adalah sebuah proses dalam memilih hal yang penting, membuat rangkuman, berfokus kepada hal yang dianggap penting untuk di cari tema dan pola penelitiannya. Data yang sudah direduksi akan memberi gambaran cukup jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan mencari apabila data tersebut dibutuhkan.

b. **Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data didefinisikan sebagai sebuah upaya menyederhanakan data kedalam satu kesatuan utuh. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berbentuk teks naratif, matrik, grafik, bagan dan juga tabel.

c. **Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)**

Menarik kesimpulan dilakukan di konsep dan data yang diperoleh dilapangan. Data itu selanjutnya diverifikasi secara konsisten selama

peneliti dilapangan dengan membuat pertimbangan dan melakukan tinjauan kembali catatan lapangan dan nantinya akan membentuk penegasan berbentuk sebuah kesimpulan.³⁵

6. Uji/Keabsahan Data

Pada pengkajian penelitian ini memakai teknik triangulasi data menjadi teknik dalam uji keabsahan data. Triangulasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data melalui sumber yang sudah ada.³⁶ Penelitian memakai teknik triangulasi ketika pemeriksaannya dengan sumber yang ada berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dari sisi alat dan waktu yang berbeda dan akan tercapai melalui cara dibawah ini :

- a. Membandingkan informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan yang disebutkan informan ketika didepan umum dengan yang disebutkan ketika bicara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dinyatakan dengan situasi kondisi nyata yang ada di sepanjang waktu.
- d. Menganalisa kondisi dan pandangan individu dengan beberapa pendapat orang lain.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247-253

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang memiliki kaitan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sikap moderasi beragama santri berkembang dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang memiliki prinsip kesepadanan dan adil. Tidak hanya berfokus pada salah satu pelajaran, melainkan murabbi melakukan dengan konsep integrasi dan interkoneksi secara holistik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan proses internalisasi, berupa 3 tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan transinternalisasi yang ditemukan terhadap indikator toleransi, nilai-nilai Tawassuth (Tengah-tengah), *I'tidal* (Tegak Lurus), dan *Syura* (Musyawarah) yang terinternalisasi dengan baik berdasarkan pemahaman yang sesuai pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
2. Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah berimplikasi positif, dikarenakan peneliti terfokus pada pengembangan pemahaman dan perilaku keagamaan yang dilakukan baik itu dalam pertemuan ketika pembelajaran maupun dalam kesehariannya di rumah dan di masyarakat. Hal ini ditujukan pada implikasi sikap berupa implementasi kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia, menghargai perbedaan pendapat serta memiliki rasa cinta tanah air yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

B. Saran

1. Bagi lembaga dan Murabbi/Murabbiyah

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, pengawasan, dan motivasi kepada santri Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah agar nilai moderasi beragam dalam pendidikan Islam senantiasa melekat pada hati dan direalisasikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan beragama.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah

Diharapkan seluruh santri pondok pesantren tahfizh wihdatul ummah selalu semangat tanpa batas dalam mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dan ikut serta dalam menyukseskan semua program kerja dalam rangka terbentuknya sikap moderat santri Pondok Pesantren Tahfizh Wihdatul Ummah.

Demikianlah kajian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyadari keterbatasan ketika proses dilakukan, akan tetapi keterbatasan ini tidak menyulutkan semangat dan menjadi tantangan untuk selalu berusaha maksimal dalam menyelesaikannya. Dikarenakan moderasi beragama terhadap toleransi menjadikan cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama dan berimplikasi terhadap kehidupan persatuan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam lebih lanjut mengenai problematika yang belum dikupas tuntas peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." dalam *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik (JIRA)*, Vol. 2, Nomor. 5 Mei 2021.
- Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi". *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.1 Nomor 2, Desember 2020.
- Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia" (Religious Moderation In Indonesia's Diversity), *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2, 2019.
- Alifah Siti, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain", dalam *Cermin: Jurnal Penelitian* Vol. 5, Nomor. 1, 2021.
- Aini Ajibah Quroti, "Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya", dalam *jurnal Edukasia Islamika*, 2018.
- Arif Mahmud, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Awani*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Arif Mahmud, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Azis, A.A., Masykhur, A., Anam, A.K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Diryat, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Bisri Muhammad, "Moderasi Beragama Untuk Kebersamaan Umat", dalam *Majalah Sejahtera* Edisi 1, Tahun V, Januari-Maret 2019, (Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi: Jawa Tengah, 2019).
- Darmadji Ahmad, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Millah*, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2011.
- Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Qosbah Karya Indonesia, 2021.

- Fahmi Nur Ikhsan, "Rekonstruksi Pemikiran Hidden Curriculum untuk Menginternalisasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI." dalam *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* Vol. 5 Nomor 3, juni 2020
- Fahri Muhammad dan Zainuri Ahmad, "Moderasi Beragama Indonesia" dalam *Jurnal Intizar: Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, Vol. 25 Nomor 2, Juli 2019.
- Faisal, M., "Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital" dalam *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*, Vol. 1, Nomor 1, April 2020.
- Faisal, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama: Konflik Rekonsiliasi, dan Harmoni*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Futaqi Sauqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) dalam Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal*. Vol. 1, No. 6, Edisi 21-22 April 2018 diakses tgl 20 November 2021: Pukul 07.30 WIB.
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Hanafi, Yusuf, et al. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum." Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.
- Hakim Azis, "Moderasi Islam: Deradikalisasi, Ideologi dan Kontribusi untuk NKRI". *Jurnal, Fakultas Komunikasi UIN Sunan Kalijaga* vol. 2, No. 6, Edisi juli-Agustus 2009. diakses tgl 20 November 2021: 07.30.
- Hamid Abdul, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, 2016.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ihsan Hamdani, Ihsan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007
- Kamali, Mohammad Hasyim, *The Middle Path of Moderation in Islam, the Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- Liputan 6, "6 Fakta Menarik Tentang Bengkulu, Tempat Pengasingan Bung Karno yang Kaya Sejarah", dalam <https://www.liputan6.com> diakses tanggal 1 Mei 2022.
- Indianto Dimas. "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0." Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP, 2019.
- Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Majid Abdul dan Indrayani Dian, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 2012.
- Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternatif Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Musthofa, "Memperkuat Moderasi Islam di Indonesia", Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Maret 2019, dalam Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi, Jawa Tengah, 2019.
- Nihayati, dan Ponandi Ogi. "Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Aktivitas Belajar." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* Vol.1 Nomor.1 Desember 2020
- Nugraha, Dera, and Andewi Nurwadjah, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur, dalam *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)* Vol. 2, Nomor 1, Desember 2021.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* , Vol. 18, Nomor 1, Juli 2021.
- Official Wahdah, "Sejarah Singkat dan Berdirinya Wahdah Islamiyah" dalam <https://wahdah.or.id/> diakses pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 21.25 WIB
- Pamungkas Cahyo, "Keluarga Jadi Kunci Memutus Mata Rantai Terorisme" dalam [Http://lipi.go.id/berita](http://lipi.go.id/berita) diakses tanggal 1 Desember 2021

- Putri Ade Wulandari, Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id/id> diakses pada tgl 20 November 2021: pada pukul 07.30 WIB.
- Priyanto Aris, "Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan." dalam *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol 2 Nomor 1, Januari 2021.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Riko, P, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Pondok Pesantren Di Bandar Lampung, Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021*
- R. A. Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama" dalam jurnal *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* Vol. 3 Nomor.1, 2020.
- Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga : 2011.
- Selvia, Rahmat Munawar, and Anwar Saepul. "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum Dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", dalam *Jurnal Intizar*, Intizar: Pusat Penelitian Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Vol. 28, Nomor. 2, June 2022.
- Shodiq Muhammad, "Pesantren dan perubahan sosial", *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 1 Nomor 1 Juni 2011
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Suwendi, *Moderasi Beragama dan Layanan Keagamaan*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se Indonesia, 2021.

Syafidi Didi "Survei BNPT: Lima daerah ini memiliki potensi radikal cukup tinggi" dalam <https://m.merdeka.com/> diakses tanggal 1 Mei 2022

Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Utomo, Sigit, and Ahmad Sa'i. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang." *Jurnal Penelitian* Vol.1 Nomor.11, Juli 2017.

Wulandari Ade Putri, "Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama Di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta" diakses pada <https://digilib.uin-suka.ac.id/id> tgl 20 November 2021.

Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, dkk, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama*, Jakarta: Delta Pajar Khatulistiwa, 2022.

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta:LP3ES, 2012.

